

Upaya Mengetahui Tantangan untuk Memberikan Pemahaman Dan Implementasi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Kehidupan Kontemporer

Kayan Manggala

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

230204210038@student.uin-malang.ac.id

Basori

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

230101210037@student.uin-malang.ac.id

Abstract

The development of increasingly sophisticated technology is a challenge for mufassirs to continue to provide understanding and application of the teachings of the Qur'an and hadith in contemporary life because with the sophistication of technology a person's ability to understand the Qur'an and hadith begins to decrease. So it becomes very important to understand what challenges will be faced in understanding and applying the Qur'an and hadith in contemporary life. This research has two objectives, namely (1) to find out the challenges in understanding the teachings of the Qur'an and hadith in contemporary life (2) to find out the challenges of applying the teachings of the Qur'an and hadith in contemporary life. The method used to explore this is a literature study with qualitative descriptive analysis. The results of this study are two, namely (1) Challenges in understanding the teachings of the Qur'an and hadith include contextual challenges (such as gender issues and globalisation), interpretive challenges (such as Islamic law, advances in science and technology and religious pluralism) and challenges of social change. (2) There are three challenges in applying the teachings of the Qur'an and hadith in contemporary life, namely the challenge of modernity, the challenge of technology, and the challenge of globalisation.

Keywords: contemporary challenges, the challenge of understanding the teachings of the Qur'an and Hadith, contemporary

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin canggih adalah sebuah tantangan bagi para mufassir untuk tetap memberi pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer karena dengan kecanggihan teknologi kemampuan seseorang dalam memahami al-Qur'an dan hadits mulai berkurang. Maka menjadi sangat penting untuk memahami apa saja tantangan yang akan dihadapi dalam memahami dan menerapkan al-Qur'an dan hadits di kehidupan kontemporer. Tujuan Penelitian ini memiliki dua yaitu (1) untuk mengetahui tantangan dalam memahami ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer (2) untuk mengetahui tantangan menerapkan ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer. Metode yang digunakan untuk mengali hal tersebut dengan studi kepustakaan yang analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian ini ada dua yaitu (1) Tantangan dalam memahami ajaran al-Qur'an dan hadits di antaranya tantangan kontekstual (seperti isu gender dan globalisasi), tantangan interpretatif (seperti hukum Islam, kemajuan sains dan teknologi serta pluralisme agama) dan tantangan perubahan sosial. (2) tantangan dalam menerapkan ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer ada tiga yaitu tantangan modernitas, tantangan teknologi, dan tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Tantangan Kontemporer, Tantangan Memahami Ajaran al-Qur'an dan Hadits, , kontemporer

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih adalah sebuah tantangan bagi para mufassir untuk tetap memberi pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer karena dengan kecanggihan teknologi kemampuan seseorang dalam memahami al-Qur'an dan hadits mulai berkurang. Maka menjadi sangat

penting untuk memahami apa saja tantangan yang akan dihadapi dalam memahami dan menerapkan al-Qur'an dan hadits di kehidupan kontemporer. Dengan Upaya mengetahui tantangan apa saja yang akan dihadapi untuk memberikan pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an dan hadits di kehidupan kontemporer. Maka secara tidak langsung kita sudah satu langkah di depan sehingga bila tahap ini terlalui. Kita akan mencari Solusi atas tantang yang ada.

Banyak kajian terdahulu yang masih berhubungan dengan kajian upaya mengetahui tantangan untuk memberikan pemahaman dan implementasi ajaran al-qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer di antaranya: Pertama, Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi¹ hanya memiliki keterkaitan dengan kata memahami dan kontemporer namun substansinya berbeda. Kedua, Analisis Perbandingan Antara Hukum-Hukum Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Perspektif Kontemporer², sebuah artikel yang menjadikan kontemporer sebagai sudut pandang. Ketiga, Toleransi Menurut Perspektif Studi Islam: Pemahaman, Relevansi, Tantangan Dan Prospek Dalam Masyarakat Kontemporer³ hanya kondisi waktunya yang sama dengan masyarakat kontemporer dan kehidupan kontemporer. Keempat, Dinamika dakwah Islam di era modern⁴ lebih sama waktu namun beda obyek formal dan materialnya. Kelima, Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer⁵ lebih membahas etika kontemporernya ketimbang tantangannya. Keenam, artikel yang berjudul Perkembangan Ushul Fiqh di Dunia Kontemporer⁶ lebih membahas tentang perkembangan ushul fiqh bukan terkait isu tantangan kontenporer. Ketujuh, artikel

¹ Umar Al Faruq, Althof Hussein Qadhafi, and Achdam Khoeron, "MEMAHAMI METODE TAFSIR AL-QUR'AN: PENDEKATAN TRADISIONAL DAN KONTEMPORER DALAM MEMAHAMI PESAN PESAN ILAHI," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25.

² I Yunita et al., "Analisis Perbandingan Antara Hukum-Hukum Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Perspektif Kontemporer," ... : *Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 12 (2023), <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/581%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/581/569>.

³ Heni Suryani, "Toleransi Menurut Perspektif Studi Islam: Pemahaman, Relevansi, Tantangan Dan Prospek Dalam Masyarakat Kontemporer," *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 3 (2023): 455–66.

⁴ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

⁵ Ghinayatus Salwa et al., "Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 112–23, <https://doi.org/10.53515/tjdjpai.v4i1.81>.

⁶ Umarwan Sutopo and Achmad Hasan Basri, "Perkembangan Ushul Fiqh Di Dunia Kontemporer," *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 5, no. 1 (2023): 69, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v5i1.6162>.

dengan judul Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek⁷ sudah sama-sama membahas tantangan kontemporer namun berbeda pada obyeknya. Kedelapan, artikel dengan judul Perkembangan Fikih dalam Era Digital: Kajian terhadap Metode Ijtihad dalam Memahami Masalah Kontemporer⁸ membahas perkembangan fikihnya bukan pada al-Qur'an dan hadits dengan tantangan kontemporer. Kesembilan, , artikel dengan judul Maqāṣid asy-Syarī'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda⁹ hanya sama-sama membahas tantangan moderitas saja. Kesepuluh, artikel dengan judul Tantangan Moderasi Islam Di Bumi Indonesia Kontemporer¹⁰ lebih membahas tentang tantangan moderasi pada waktu kontemporer. Kesebelas, artikel dengan judul Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Kontemporer¹¹ lebih menjelaskan peranan manajemen pendidikannya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tantangan dalam memberikan pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an dan hadits di kehidupan kontemporer yang berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Pada kehidupan kontemporer mulai muncul hal-hal baru yang sebelum belum ada sehingga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Sedangkan kajian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas belum ada yang membahas sama seperti hal yang akan dibahas dalam penulisan ini sehingga ini menjadi penting bahkan sangat penting dan memiliki novelti sendiri.

Fokus penelitian ini adalah Upaya mengetahui tantangan untuk memberikan pemahaman dan penerapan (implementasi) ajaran al-qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa buku-buku Filsafat Islam dan data sekunder berupa jurnal dan riset- riset terdahulu yang diakses

⁷ Muhammad AlFarobi et al., "Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 69–84, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.659>.

⁸ Asep Supriatna, "Perkembangan Fikih Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Metode Ijtihad Dalam Memahami Masalah Kontemporer," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2023): 717–34, <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>.

⁹ Syahrul Sidiq, "Maqāṣid Asy-Syarī'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda," *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 7, no. 1 (2017): 140–61, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1461>.

¹⁰ Fauzul Iman, "Tantangan Moderasi Islam Di Bumi Indonesia Kontemporer," *Photosynthetica*, vol. 2 (banten, 2018), <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.

¹¹ Laras Safila Anaya, Fakhirah Fakhirah, and Qonita Farhana, "Peranan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1365–73, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.251>.

melalui google scholar dan mendeley search. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menganalisis, meringkas dari berbagai data yang dikumpulkan.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan kontens analisis, analisis wacana, analisis interpretative. Teknik analisis data penelitian ini mengacu pada studi kepustakaan, yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang.¹²

Keterkaitan satu sama lain menandakan bahwa antara variabel satu dengan yang lainnya ada kecocokan sesuai dengan judul, dalam artian pembahasan terkait Upaya mengetahui tantangan untuk memberikan pemahaman dan penerapan ajaran al-qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer memiliki keterkaitan dalam artikel ini. Proses seleksi dilakukan dengan cara membandingkan pustaka satu dengan pustaka yang lain, kemudian yang terakhir yaitu menarik kesimpulan sampai terbentuk suatu pemahaman tentang tantangan yang akan dihadapi dalam mengajarkan al-Qur'an dan hadits di kehidupan kontemporer.

PEMBAHASAN

A. Tantangan Dalam Memahami Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Kehidupan Kontemporer

1. Tantangan kontekstual (kalimat yang dapat mendukung kejelasan makna)

a. Isu gender

Isu gender sekarang ini semakin marak karena adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Makna Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan Istilah kesetaraan dalam kajian isu gender lebih sering digunakan dan disukai, karena makna kesetaraan laki-laki dan perempuan lebih menunjukkan pada pembagian tugas yang seimbang dan adil dari laki-laki dan Perempuan¹³. Untuk lebih memberikan pemahaman akan makna kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang dalam hal ini sering juga disebut dengan istilah

¹² Furtika Sm, *Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono 2018* Retrieved January 10, 2019, <https://www.google.com/search?q=studi+kepustakaan+menurut+sugiyono+2018&oeq=studi+kepustakaan&aqs=chrome.4.69i57j0i13i512l9.8353j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

¹³ Abu Bakar Al-asy'ati, *Tugas Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Media Dakwah, 1996).

kesetaraan gender, maka menurut Rianingsih Djohani¹⁴ bahwa yang dimaksud dengan gender adalah: pembagian peran, kedudukan dalam tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Dari segi kehambaan antara laki-laki dan perempuan di sisi Allah Swt, sesungguhnya Allah tidak membedakan keduanya, yang membedakannya adalah perbuatan baik dan perbuatan buruk yang dilakukan oleh keduanya. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kesempatan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt., untuk berlomba-lomba memperoleh kebajikan, untuk mengabdikan kepada masyarakat dan agamanya.

Dasar kesetaraan antara laki-laki dan perempuan seperti ditegaskan Allah Swt. Dalam QS An-Nahl:97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ¹⁵

“barang siapa mengerjakan amal saleh laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka dengan pahala yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan”

Munculnya isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dilatarbelakangi adanya ketidakpuasan perlakuan terhadap kaum perempuan. Tidak jarang dijumpai kasus-kasus yang mendeskreditkan kaum perempuan, bahkan menghilangkan makna keberadaannya. Akan tetapi apabila melihat kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam hal mencapai kemuliaan disisi Allah Swt., secara tegas dalam Q.S al-Ahzab:35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ

¹⁴ Rianingsih Djohani, *Dimensi Gender Dalam Pengembangan Program Secara Partisipatif*. Driya Media Bandung. (Bandung: Driya Media, 1996).

¹⁵ “QS An-Nahl:97,” accessed May 14, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>.

وَالصَّائِمِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ
اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا¹⁶

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatan, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan Dan pahala yang besar.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kepada laki-laki dan perempuan tidaklah dibeda-bedakan berdasarkan jenis kelamin untuk memperoleh kedudukan yang mulia di sisi-Nya. Kedua-duanya mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pahala maupun kedua-duanya dapat tergelincir ke dalam dosa.

b. Globalisasi

Globalisasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “Globalization”, dari padanan kata global memiliki arti menyeluruh, mendunia. Maka dari itu, globalisasi bisa dimaknai bahwa proses menjadikan sesuatu menjadi bersifat menyeluruh dan mendunia. Secara prinsip, globalisasi dapat diartikan sebagai tahapan “penyatuan” global, yang bergerak secara lambat laun, akan tetapi pastinya mengurangi penghalang antar negara. Tahap globalisasi ini melibatkan banyak objek, seperti manusia, perdagangan, informasi, serta teknologi. Derasnya arus informasi yang terus berlalu lalang melintas antar benua telah menghilangkan halangan-halangan yang diakibatkan oleh batas-batas dimensi ruang dan waktu. Karena itu, seluruh kejadian apapun yang muncul di berbagai penjuru dunia, bahkan di negara yang berbeda, dengan segera akan sampai informasi tersebut ke negara berbeda yang lain.

Dari penjelasan diatas bahwa globalisasi juga berdampak terhadap pemahaman ajaran al-qur'an dan hadis, karena globalisasi ini melibatkan banyak objek salah satunya manusia, sehingga pemikiran manusia terpengaruh oleh globalisasi dan akan mengakibatkan terhambatnya dalam belajar al-qur'an dan hadist.

¹⁶ “Al-Ahzab:35,” accessed May 14, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/35>.

2. Tantangan interpretative (pandangan, berhubungan dengan adanya tafsir)

a. Hukum Islam

Hukum Islam adalah hukum yang universal, yang bisa hidup dan berkembang dalam masyarakat. Hukum Islam adalah sistem hukum yang tegak kokoh berdiri dan tidak diambil dari hukum selainnya, sehingga memunculkan karakter, sumber hukum islam yang pertama adalah al-Qur'an, kemudian sunnah dan yang ketiga adalah ijtihad. Semua hukum tidak boleh keluar dari syariat dan nas¹⁷.

Allah mewajibkan kita taat kepada syariatnya untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia sekaligus menghindari kerugian bagi umatnya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat, Tujuan dapat dicapai dengan taklif dengan pelaksanaan sangat tergantung dengan pemahaman seorang mujtahid dari sumber hukum al-qur'an dan hadis, sehingga penafsiran al-qur'an sangat di butuhkan dalam menciptakan keseimbangan hukum fiqih dengan penafsiran al-qur'an maupun hadis.

b. Kemajuan Sains dan Teknologi

Makna dari sains dan teknologi sering daikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata natural science. Natural berarti alamiah yang bersangkutan paut dengan alam, adapun science diartikan sebagai ilmu pengetahuan.

Keterkaitan di antara al-qur'an dengan ilmu pengetahuan tidak dinilai atas seberapa banyaknya ilmu pengetahuan tersebut memiliki cabang ilmu dibawahnya, namun yang paling utama adalah apakah bisa dilihat atas ada dan tidaknya kandungan dalam al-qur'an yang isi ayatnya bersifat mendukung atau justru sebagai penghalang atas tumbuhnya ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan tolok ukur perkembangan ilmu pengetahuan bukan

¹⁷ Didi Kusnadi, "Pemikiran Hukum Islam Kalsik Dan Modern, Karakteristik, Metode, Pengembangan, Dan Keberlakuannya," *Asy-Syari'ah* 16, no. 1 (2014): 1–14, https://www.google.com/search?q=Didi+Kusnadi%2C+Pemikiran+Hukum+Islam+Kalsik+dan+Modern%2C+Karakteristik%2C+Metode%2C+Pengembangan%2C+dan+keberlakuannya%2C+Jurnal+Asy-Syari%27ah+Vol%2C+16+%2C+No+1%2C+%282014%29%2C+hal%2C1&sca_esv=5f32bda464ccee7b&rlz=1C1K.

sekedar hanya terletak pada kontribusi yang dapat diberikan pada masyarakat tetapi dapat juga berupa gagasan dan ide yang potensial untuk dikembangkan.

Dari penjelasan di atas bahwa al-qur'an dan hadist harus dapat mengimbangi kemajuan sains dan teknologi dengan mengaitkan interpretasi al-qu'an dan hadist dalam konteks kemajuan sains dan teknologi.

c. Prulalisme agama

Pluralisme merupakan makna yang mengandung hakekat yang banyak dan kita tidak hanya memiliki satu hakekat. Berbagai akidah dan keyakinan yang saling bertentangan terlepas dari perbedaan pemahaman kita, semuanya adalah hakekat dan benar.

Dalam hal pluralisme agama al-qur'an dan hadist telah merekam keragaman beragama. Disamping mengakui, membenarkan, eksistensi agama-agama lain, memberikan kebebasan untuk menjalankannya sesuai keyakinan masing-masing umatnya. Konsep secara sosiologis dan kultural islam sangat menghargai keragaman, sekaligus mempersatukan secara teologis keyakinan umat sesuai dengan kitab suci yang dianut.

3. Tantangan perubahan sosial

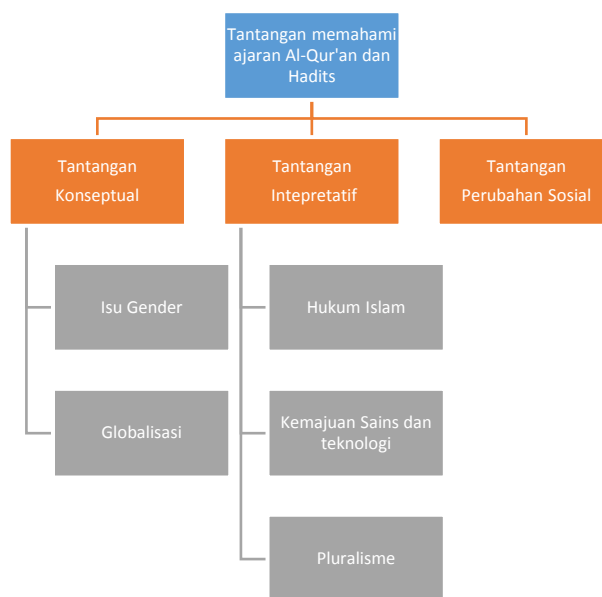
Dalam memahami tantangan perubahan sosial tentunya sudah dijelaskan dalam al-qur'an surah al-rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءً ۖ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ۥ ۥ (11)

Artinya: *baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri dari mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.*

Saat menjelaskan analisis Q.S. Al-Ra'd: 11, para ulama tafsir umumnya memahami dinamika transformasi sosial dan memahami bahwa transformasi sosial ditujukan untuk mengubah hal-hal seperti kenikmatan, kesejahteraan,

kemakmuran, atau sejenisnya. Selanjutnya hal-hal negatif dari transformasi menjadi masalah, keterbelakangan, kesengsaraan, dan sebagainya. Perubahan ini karena masyarakat pada umumnya telah melegitimasi untuk menerima dan mendapatkannya, karena ketidaktaatan manusia terhadap perintah Allah dan karena manusia telah terbiasa melakukan kejahatan atau maksiat yang bisa saja dilakukan secara murni dan terbuka¹⁸.



Gambar 1 Skema Tantangan Memahami Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits

B. Tantangan Dalam Menerapkan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Kehidupan Kontemporer

1. Tantangan modernitas

Modern adalah perubahan sikap dan pandangan dari tradisional ke rasional, dari primordial ke logis dan nalar. Modernisasi merupakan proses terjadinya pemoderenan untuk kemajuan dalam segala bidang kehidupan melalui akselerasi pendidikan dan aktualisasi teknologi. Modernisasi telah mengubah wajah dunia dari kusam menjadi bersinar, dari yang lamban menjadi serba cepat, dari yang tradisional menjadi rasional, dari yang primordial menjadi nalar. Bahwa modernisasi akibat kemajuan Iptek telah mengubah pola pikir, pola pergaulan, dan pola kehidupan secara masif.

¹⁸ Dahlan Muh.Syawir, "Etika Komunikasi Dalam Al- Quran Dan Hadis," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 115–230.

Hal ini perlunya dikembangkan penafsiran sosial struktural lebih daripada penafsiran individual ketika memahami ketentuan-ketentuan tertentu di dalam al-quran dan hadist.

2. Tantangan teknologi

Kemajuan dalam bidang teknologi-komunikasi, misalnya, telah mengubah pola hidup masyarakat dalam segala aspeknya termasuk pola keberagamaannya. Perilaku keagamaan masyarakat, yang semula menganggap bahwa silaturahmi penting dan harus bertatap muka, bersua bertemu, dan berhadapan secara fisik, berubah menjadi silaturahmi cukup hanya melalui mendengar suara lewat telepon, sms, facebook, atau twitter. Gelombang informasi ini sangat deras dan pengaruhnya begitu terasa dalam segala aspek kehidupan manusia. Gelombang informasi telah menandai lahirnya generasi baru dalam masyarakat. Kemajuan seseorang diukur dari seberapa cepat ia menerima informasi yang belum diketahui orang lain. Semakin cepat ia menerima informasi itu semakin besar peluang yang akan ia dapatkan untuk kemajuan dirinya. Jelas sebaliknya, orang yang tertinggal dalam mendapatkan informasi, maka tertinggal pula kesempatan yang dapat ia raih untuk kemajuan dirinya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, tentunya manusia akan merasa semakin dimanja dengan berbagai kemudahan yang diberikan, dengan segala hal yang lengkap, maka sikap individualis dapat terbentuk. Oleh dari itu ajaran al-qur'an dan hadist harus dapat mengatasi tantangan teknologi ini dengan cara menanamkan ajaran al-qur'am dan hadist mulai sejak anak-anak, sehingga mereka dapat membatasi penggunaan teknologi.

3. Tantangan globalisasi

zaman globalisasi diwarnai oleh beberapa perkembangan yang signifikan dalam beberapa bidang, seperti halnya dalam bidang, teknologi, informasi, komunikasi serta transportasi. Akibatnya, segala kemajuan yang terjadi dalam beberapa bidang tersebut, menjadikan seluruh peristiwa sekalipun di negara yang tidak dekat pun bisa kita dapatkan. Sedangkan dengan jangkauan yang demikian jauhnya bisa ditempuh dengan waktu yang begitu singkat, seakan-akan jagat raya ini bagaikan suatu perkampungan kecil, berbagai hal yang dialami dapat kita

ketahui juga suatu tempat dapat dijangkau hanya dalam waktu yang begitu singkat

19

Dengan mudahnya mendapatkan informasi, membuat informasi itu sendiri menjadi tidak terkendali, sebab tidak seluruh data yang beredar bernilai positif, sehingga apabila ada informasi yang masuk dan mengandung unsur negatif tanpa disaring, berarti di situlah letak sisi negatifnya. Sebab itu tantangan globalisasi ini merupakan tantangan dalam menerapkan ajaran al-qur'an dan hadist.



Gambar 2 Skema Tantangan Penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pembahasan

A. Dampak Tantangan Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Ajaran Al-Quran Dan Hadist

1. Intoleransi dalam beragama

Intoleransi beragama (religious intolerance), merupakan sikap atau tindakan yang menolak (takfir), tidak menghargai kebebasan orang lain untuk

¹⁹ Ahmad Satria et al., "Islam Dan Fenomena Globalisasi: Analisis Ayat Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhui," *Gunung Djati Conference Series* 25 (2023): 19–41, [https://www.google.com/search?q=Ahmad+satria%2C+dkk+Islam+dan+Fenomena+Globalisasi%3A+Analisis+Ayat+Al-Qur'an+dengan+Metode+Tafsir+Maudhui"+vol%2C+25+%2C+%282023%29.+Hal.+25%0D%0A%0D%0A&sca_esv=5f32bda464ccee7b&rlz=1C1KNTJ_enID1081ID1081&sxsrf=ACQVn08bUN](https://www.google.com/search?q=Ahmad+satria%2C+dkk+Islam+dan+Fenomena+Globalisasi%3A+Analisis+Ayat+Al-Qur'an+dengan+Metode+Tafsir+Maudhui).

meyakini, memeluk, beribadah sesuai agamanya yang berbeda. Orang intoleran adalah orang yang tidak suka dan tidak rela atas kehadiran agama lain yang berbeda di lingkungannya. Dalam prakteknya, orang yang intoleran cenderung tidakbisa menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan ritual. Orang intoleran, secara subyektif bersikap fanatik atas agama sendiri sebagai satu-satunya ajaran dan kebenaran absolut, namun pada sisi obyektif dirinya mengkafir-kan (menolak) kebenaran atau ajaran lain berbeda. Dalam prakteknya, karena itu, seorang intoleran, sulit untuk mengakui keberadaan beragama lain serta sulit menghargai hak-hak kebebasan beragama yang secara dimiliki orang lain juga. Oleh karena itu, intoleransi beragama sangat berpotensi menjadi penyebab terjadinya persengketaan ataupun konflik antara pengikut agama atau keyakinan yang berbeda ²⁰.

Intoleransi ditegaskan oleh PBB pada Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion of Belief, mengatakan bahwa intoleransi pada agama merupakan sebagai pembedaan, pengabaiaan, larangan atau pengutamaan yang didasarkan pada agama atau kepercayaan yang bertujuan meniadakan atau mengurangi pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan mendasar atas dasar yang sama ²¹.

Identifikasi isu-isu intoleransi, khususnya isu-iu tentang agama hal ini terkait dengan kondisi sosial keagamaan yang ditunjukan dengan berkurangnya sikap saling menghormati kepada sesama agama. Berita “Kerukunan Antarumat Beragama jadi modal bangsa.” menegaskan, bahwa kerukunan beragama merupakan budaya bangsa Indonesia, sehingga sikap intoleransi dan paham agama dinilai sebagai akibat kian menipisnya budaya saling menghormati antarsesama pemeluk agama. Seakan menguatkan pendefinisian sebelumnya, berita Kompas bertajuk “Laboratorium Kerukunan Beragama” juga memandang sebagai masalah sosial keagamaan dan rendahnya kebersamaan sebagian pemeluk agama.

²⁰ Nurhattati Fuad, “Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan,” *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 271–72.

²¹ Dja’far, *Intoleransi Memahami Kebencian & Kekerasan Atas Nama Agama* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

2. Menurunnya dalam bidang pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya, sesuai dengan cita-cita islam karena nilai-nilai islam telah menjiwai kepribadian seseorang dan mempedomani kehidupan manusia muslim dalam aspek duniawi dan ukhrawi²². Pendidikan islam adalah suatu lembaga untuk membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya yang dijiwai oleh ajaran islam dalam pembentuk manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasialis yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan islam merupakan suatu usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia dengan berpedoman kepada syari'at islam agar manusia dapat berperan sebagai pengabd Allah. Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh dari itu salah satu dampak dari ketidakpahaman dan tidak menerapkan ajaran al-qur'an dan hadist itu menurunnya dibidang pendidikan islam, karena pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya yang dijiwai oleh ajaran islam dalam pembentuk manusia yang bertakwa. Sedangkan landasan dari tujuan pendidikan islam itu diambil dari dua sumber itu yaitu al-qur'an dan hadist.

B. Strategi Dan Solusi Dalam Memahami Dan Menerapkan Ajaran Al-Quran Dan Hadist Dalam Kehidupan Komtemporer

1. Strategi

a. Memberikan pemahaman konseptual tentang Islam melalui dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan bashirah, supaya menempuh jalan Allah swt. dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah dakwah bashirah, maknanya berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan cara kekerasan serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

(kesadaran emosional). Dakwah seperti ini disebut dengan dakwah persuasif atau membujuk²³.

Sedang secara istilah dakwah memiliki pengertian yang beragama. Diantara pengertiannya adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama rahmatanlilalamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), maddah (materi), thariqah (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan pengembangan masyarakat (community development) merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Warga masyarakat yang potensial diaktifkan dalam pengembangan masyarakat terutama berasal dari kalangan yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dengan alternatif solusi yang tepat sasaran²⁴.

Oleh dari itu pengembangan masyarakat dengan cara dakwah untuk memberikan pemahaman konseptual tentang islam yang sudah memiliki kesadaran, niat dan tujuan dalam kehidupan yang benar sesuai ajaran al-qur'an dan hadist.

Dakwah amat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang memahami eksistensi dakwah maka dialah yang menguasai masa depan. Dengan adanya intensitas dakwah masyarakat akan lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa dakwah terkadang

²³ A. Ilyas Ismail Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

²⁴ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMP Press, 2014).

mengalami benturan pengaruh dari luar yang seringkali tidak relevan, bahkan bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan – kebutuhan dunia Islam. Tapi bukan berarti bahwa dakwah itu sendiri yang baik ataupun buruk. Hal ini tergantung dari perilaku dakwah yang membuat benar atau salahnya penggunaan dakwah tersebut terhadap obyek dakwah yang dihadapinya.

b. Meningkatkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an dan hadist.

Dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap al-qur'an dan hadist dengan cara melalui pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga dinyatakan dalam al-qur'an dinyatakan surat al-baqarah ayat 151 dapat dipetakan menjadi lima macam yaitu: pendekatan tilawah, pendekatan tazkiyyah (penyucian), pendekatan ta'lim al-kitab (pembelajaran al-qur'an), pendekatan ta'lim al-hikmah(pembelajaran dengan hikmah), dan pendekatan yu'allimukum ma lam takunu ta'lam (membelajarkan sesuatu yang belum dipelajari) ²⁵.

2. Solusi

a. Menggunakan metode pemahaman al-qur'an dan hadist kontemporer

Dalam metode hermeneutika dalam menafsirkan alquran ada hal yang cukup mendasar yang membedakan antara hermeneutika dengan metode tafsir sebelumnya, yakni hermeneutika bisa dikatakan bergerak dalam tiga horizon, yakni horizon pengarang, horizon teks dan horizon peneri-ma atau pembaca atau secara prosedural langkah hermeneutika itu menggarap wilayah teks, konteks, dan kontekstualisasi, baik yang berkenaan dengan aspek operasional metodologisnya maupun dimensi epistemologis penafsirannya ²⁶.

Metode pemahaman hadis menurut muhammad al-gazali melalui bukunya yang berjudul, *as-Sunnah an-Nabawiyah baina Ahli alFiqhi wa Ahli*

²⁵ Yahya Ashari, "Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 151," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2015): 128–47.

²⁶ Fahrudin Faiz and Ali Usman, *Hermetika Al-Qur'an* (Yogyakarta: Dialektika, 2019).

al-Hadis, dapat disimpulkan bahwa Muhammad al-Gazali menetapkan empat kriteria dalam memahami Hadis Nabi, yaitu: 1) Perbandingan hadis dengan Alquran, 2) Perbandingan hadis dengan hadis lain, 3) Perbandingan hadis dengan fakta sejarah, 4) Perbandingan hadis dengan kebenaran ilmiah²⁷.

b. Menggunakan al-qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam menghadapi persoalan kemanusiaan

Agama islam merupakan agama yang menjadikan al-qur'an serta hadits sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an adalah kalam allah dan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi muhammad saw yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawattir dan berpahala jika dibaca. Nabi Muhammad SAW mengamalkan dan menerapkan akhlak al-qur'an.

Salah satu fungsi al-qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi al-qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi nabi muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (Q.S. Saba: 28).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disampaikan kesimpulan seperti berikut, 1) Tantangan dalam memahami ajaran al-Qur'an dan hadits ada tiga yaitu Pertama, tantangan kontekstual dibagi lagi jadi dua yaitu isu gender dan globalisasi. Kedua, tantangan interpretatif juga dibagi menjadi tiga di antaranya hukum Islam, kemajuan sains dan

²⁷ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008).

teknologi serta pluralisme agama. Ketiga, tantangan perubahan sosial. (2) tantangan dalam menerapkan ajaran al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan kontemporer ada tiga yaitu tantangan modernitas, tantangan teknologi, dan tantangan globalisasi. Penelitian ini hanya berfokus pada tantangan yang akan dihadapi dalam memberikan pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an dan hadits di masa kontemporer saja, namun belum berfokus pada salah satu tantangan yang ada dan bagaimana Solusi menghadapi tantangan tersebut. Jadi tulisan ini bisa menjadi landasan awal untuk mengangkat tantangan secara khusus di kehidupan kontemporer dalam memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-asy'ati, Abu Bakar. *Tugas Wanita Dalam Islam*. Jakarta: Media Dakwah, 1996.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ashari, Yahya. "Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 151." *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2015): 128–47.
- Dja'far. *Intoleransi Memahami Kebencian & Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Djohani, Rianingsih. *Dimensi Gender Dalam Pengembangan Program Secara Partisipatif*. Driya Media Bandung. Bandung: Driya Media, 1996.
- Dumasari. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMP Press, 2014.
- Faiz, Fahrudin, and Ali Usman. *Hermetika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Dialektika, 2019.
- Faruq, Umar Al, Althof Hussein Qadhafi, and Achdam Khoeron. "Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25.
- Fauzul Iman. "Tantangan Moderasi Islam Di Bumi Indonesia Kontemporer." *Photosynthetic*. Vol. 2. banten, 2018.
- Fuad, Nurhattati. "Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan." *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 271–72.
- Hotman, A. Ilyas Ismail Prio. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kusnadi, Didi. "Pemikiran Hukum Islam Kalsik Dan Modern, Karakteristik, Metode, Pengembangan, Dan Keberlakuannya." *Asy-Syari'ah* 16, no. 1 (2014): 1–14.
- Muh.Syawir, Dahlan. "Etika Komunikasi Dalam Al- Quran Dan Hadis." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 115–230.
- Muhammad AlFarobi, Rahmat Syukur, Latifah Addiba, and Dewi Maya Sari. "Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 69–84.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
- Safila Anaya, Laras, Fakhirah Fakhirah, and Qonita Farhana. "Peranan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1365–73.

- Salwa, Ghinayatus, Hanif Akbar, 'Aisyina Sailan Ilal 'Izza Mursyid, and Umar Al-Faruq. "Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 112–23.
- Satria, Ahmad, Andi M Arfandi, Ara Farhanul Ibad, Muhammad Sa'id, Asep Abdul, Muhyi Jurusan, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan, and Gunung Djati. "Islam Dan Fenomena Globalisasi: Analisis Ayat Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhui." *Gunung Djati Conference Series* 25 (2023): 19–41.
- Sidiq, Syahrul. "Maqāṣid Asy-Syar'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda." *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 7, no. 1 (2017): 140–61.
- Sm, Furtika. *Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono 2018 Retrieved January 10, 2019*.
- Supriatna, Asep. "Perkembangan Fikih Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Metode Ijtihad Dalam Memahami Masalah Kontemporer." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 1 (2023): 717–34.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryani, Heni. "Toleransi Menurut Perspektif Studi Islam: Pemahaman, Relevansi, Tantangan Dan Prospek Dalam Masyarakat Kontemporer." *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 3 (2023): 455–66.
- Sutopo, Umarwan, and Achmad Hasan Basri. "Perkembangan Ushul Fiqh Di Dunia Kontemporer." *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 5, no. 1 (2023): 69.
- Yunita, I, M I R Mega, S Mulyani, and ... "Analisis Perbandingan Antara Hukum-Hukum Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Perspektif Kontemporer." ... : *Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 12 (2023).